

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI BANTUL

Linda Wulandari^{1*}, Handoyo Saputro², Titis Nurhidayati³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SD Negeri Jarakan, Bantul

*email: 1wulandarilinda83@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD di Bantul melalui model pembelajaran Model Pembelajaran Teams Games Tournament. Jenis penelitian ini adalah penelitaian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah 21 siswa kelas V SD di bantul tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Teknik analisis data pada penelitiann ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Teams Game Tournament dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada kegiatan prasiklus didapatkan rata-rata minat belajar siswa adalah 44,4 rata-rata ini berada di kategori rendah. Kemudian pada siklus I rata-rata skor minat belajar siswa mengalami kenaikan yaitu menjadi 57, rata-rata ini berada di kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga mengalami kenaikan rata-rata minat belajar siswa yaitu mejadi 65,8, rata-rata ini berada di kategori sangat tinggi. Selain itu kenaikan minat belajar ini juga dapat dilihat pada presentasinya. Pada pra siklus siswa yang memiliki presentase belajar rendah masih mendominasi yaitu sebanyak 76,2%. Kemudian pada siklus I mengalami kenaikan yaitu sebanyak 81% siswa memiliki minat belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kenaikan minat belajar ini juga diperoleh pada siklus II yaitu 100% siswa memiliki minat belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Kata Kunci: minat belajar; model pembelajaran; *teams game tournament*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi kemajuan peradaban dunia. Hal tersebut selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Abuddin (2009: 85) mengatakan unsur terpenting dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha memengaruhi emosi, intelektual, spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Disamping itu Syaiful (2010: 62) mengatakan bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah yaitu, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau siswa. Pembelajaran merupakan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 601**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Secara umum terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal ini meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Muhibbin Syah, 2004; 144).

Dalyono (2007: 55-60) mengungkapkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah minat belajar. Menurut Wina Sanjaya (2007 : 69) minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Disamping itu Noer Rohmah (2012: 198) mengemukakan pendapatnya minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali (2013:1 22) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar.

Menurut Safari dalam Ricardo dan Rini (2017: 190) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun indikator tersebut diantara lain adalah perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan. Dalam hal ini Slameto dalam Ricardo dan Rini (2017: 190) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp dalam Ricardo dan Rini (2017: 190) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod dalam Ricardo dan Rini (2017: 190) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti; perasaan positif saay belajar, adanya kenikmatan atau kenyamanan saat belajar dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa kelas IVB SDN Jarakan adalah sebagai berikut; 1) Perasaan senang, adapun seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan rasa bosan dan hadir saat pelajaran. 2) Perhatian, perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. 3) Ketertarikan, ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. 4) Keterlibatan siswa, keterlibatan siswa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 602**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contohnya aktif berdiskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matrona yang dilakukan di SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak rendahnya minat belajar merupakan suatu permasalahan yang dihadapi guru. Dalam penelitian ini menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang mengantuk, tidak mendengarkan guru dan malu bertanya jika siswa tidak memahami materi. Rendahnya minat belajar peserta didik ini juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Adhe Mega Maulidda dkk, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa banyak siswa yang bermain dan ribut ketika pembelajaran. Perilaku tersebut terjadi karena adanya penurunan minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar ini juga ditemukan di sekolah dasar yang ada di kabupten Bantul yaitu di SDN Jarakan. Rendahnya minat belajar siswa ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB SDN Jarakan pada tanggal 17 – 21 Juli. Dalam kegiatan observasi ini masih ditemukan banyak siswa yang malas-malasan mengikuti pembelajaran, tidak aktif mengikuti pelajaran, tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi bahkan ada yang mengobrol sendiri ketika guru memaparkan materi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya minat belajar ini juga dibuktikan dengan hasil angket yang dilakukan pada tahap Pra-siklus. Pada angket ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 76,2% siswa kelas IVB memiliki minat belajar pada katgori rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Keterlibatan siswa ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Terdapat beberapa mode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Menurut Riyanto dalam Ni Nyoman Sukasih (2018: 225) pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial siswa. melalui pembelajaran *kooperatif* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan peserta didik. pembelajara *Teams Games Tournament* (TGT). Melalui metode ini siswa dituntut untuk bekerjasama dengan tim dan mengkatkan jiwa kompetisi. Diharapkan degan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

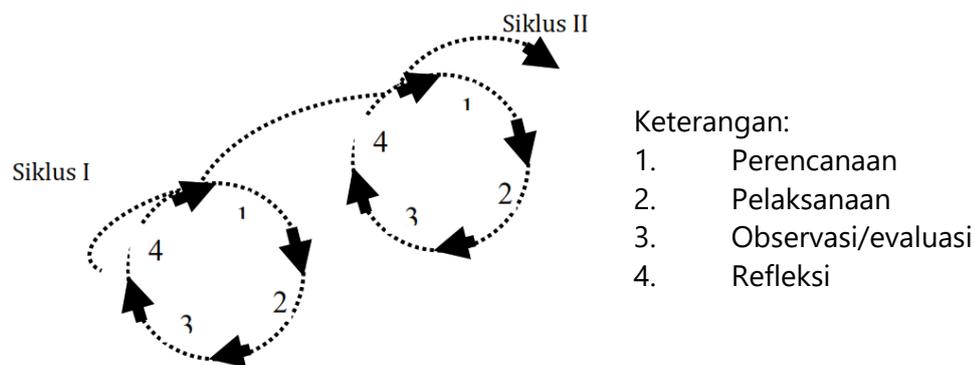
Model pembelajaran team games tournament adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edward yang merupakan model pembelajaran pertama dari John Hopkins. Model ini menggunakan presentasi guru untuk menyampaikan pelajaran, dibentuknya tim kerja, dan adanya turnamen dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menambah poin bagi skor timnya (Trianto, 2009: 83). Disamping itu Muahmmad Fathurrohman (2015: 55) mengungkapkan bahwa *team games tournament* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Menurut Kariyana (2014: 5) menggunakan model pembelajaran *Teams Games*

Tournament (TGT) meemungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks namun tetap dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatkan siswa dalam belajar. Disamping itu Amanda dan Dyah (2017: 165) beranggapan dengan menggunakan mode TGT dapat menghilangkan bahwa belajar itu hal yang membosankan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakuka penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IVB SDN Jarakan Bantul".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Jarakan, Jl. Bantul No.4,5, Kweni, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 21 peserta didik kelas IVB dengan kondisi yang beragam. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan siklus sistem spirial Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Sistem Spiral Stephen Kemmis & Robyn McTaggart (Suari, 2018)

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Minat Belajar Pra-siklus

Tabel 1 Data Angket Pra Siklus Minat Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	16	76,2%
3	Tinggi	50-64	5	23,8%
4	Sangat Tinggi	65-80	0	0%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 604**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada tahap pra siklus minat belajar peserta didik mayoritas tergolong rendah. Pada pra siklus ini didapatkan bahwa minat belajar siswa mencapai 76,2% pada kategori rendah dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak. Sedangkan pada kategori tinggi mencapai presentase 23,8% pada kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 5 anak. Rendahnya minat belajar siswa ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

2. Analisis Minat Belajar Siklus I

Tabel 2 Data Angket Siklus 1 Minat Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	4	19%
3	Tinggi	50-64	14	66,7%
4	Sangat Tinggi	65-80	3	14,3%

Berdasarkan tabel 2, pada Siklus I terdapat 4 siswa yang memperoleh skor minat belajar dalam kategori minat belajar rendah. Pada kategori ini presentase mencapai 19%. Selanjutnya terdapat 14 siswa yang memperoleh skor minat belajar dalam kategori minat belajar tinggi. Pada kategori ini presentase mencapai 66,7%. Kemudian terdapat 3 siswa yang memperoleh skor minat belajar dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan presentase 14,3%. Berdasarkan tabel tersebut secara umum minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Minat belajar siswa pada siklus I dengan kategori tinggi dan sangat tinggi sudah mencapai 81%. Presentase tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu siswa memiliki minat belajar tinggi dan sangat tinggi minimal 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Peningkatan minat belajar ini dapat dilihat pada tabel perbandingan presentase minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Presentase Pra Siklus dengan Siklus I

No	Kategori	Rentang	Pra Siklus		Siklus I	
			F	P	F	P
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%	0	0%
2	Rendah	35-49	16	76,2%	4	19%
3	Tinggi	50-64	5	23,8%	14	66,7%
4	Sangat Tinggi	65-80	0	0%	3	14,3%

Selain dari tabel 3, peningkatan minat belajar peserta didik juga dapat dilihat pada tabel 4. Dalam Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata perolehan skor minat belajar siswa mengalami kenaikan. Pada pra siklus rata-rata perolehan skor minat belajar mencapai 44,4. Skor ini berada pada kategori rendah. Sementara itu, pada siklus I perolehan rata-rata skor minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 57.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 605**

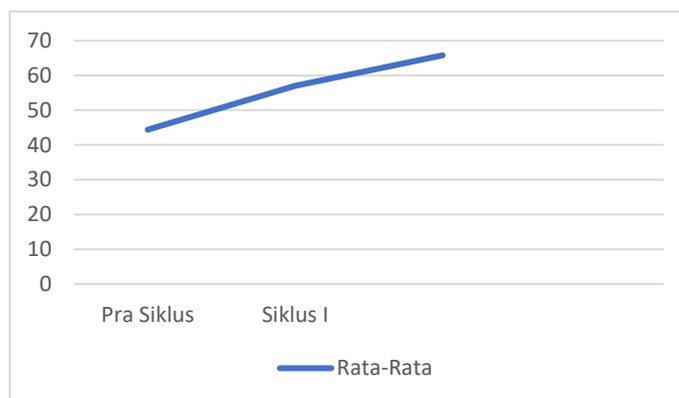
Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Skor ini berada pada kategori rendah. Adapun tabel 4 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan Rata-Rata Skor Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Rata-Rata	Kategori
Pra Siklus	44,4	Rendah
Siklus I	57	Tinggi

Adapun visualisasi dari kenaikan minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 Grafik kenaikan minat belajar siswa pada siklus I

3. Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Tabel 5 Data Angket Siklus II Minat Belajar Siswa Kelas IV

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	0	0%
3	Tinggi	50-64	10	47,6%
4	Sangat Tinggi	65-80	11	52,4%

Berdasarkan tabel 5, pada Siklus II terdapat 10 siswa yang memperoleh skor minat belajar pada kategori tinggi. Pada kategori ini presentase mencapai 47,6%. Kemudian terdapat 11 siswa yang memperoleh skor minat belajar pada kategori sangat tinggi yaitu dengan presentase 52,4%. Berdasarkan tabel tersebut minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Minat belajar siswa pada siklus II dengan kategori tinggi dan sangat tinggi sudah mencapai 100%. Presentase tersebut sangat memenuhi indikator keberhasilan yaitu siswa memiliki minat belajar tinggi dan sangat tinggi minimal 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Peningkatan minat belajar ini dapat dilihat pada tabel perbandingan presentase minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 606**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Tabel 6 Perbandingan Presentase Siklus I dengan Siklus II

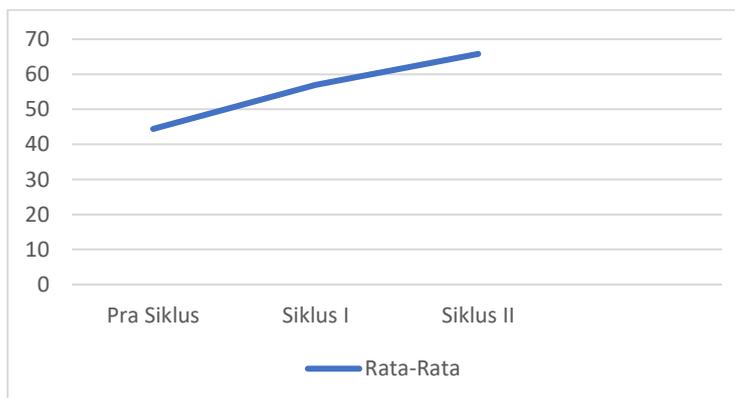
No	Katgori	Rentang	Siklus I		Siklus II	
			F	P	F	P
1	Sangat Rendah	20-34	0	0%	0	0%
2	Rendah	35-49	4	19%	0	0%
3	Tinggi	50-64	14	66,7%	10	47,6%
4	Sangat Tinggi	65-80	3	14,3%	11	53,4%

Selain dari tabel 6, peningkatan minat belajar peserta didik juga dapat dilihat pada tabel 7. Dalam tabel 7 didapatkan bahwa rata-rata perolehan skor minat belajar siswa mengalami kenaikan. Pada siklus I rata-rata perolehan skor minat belajar mencapai 57. Skor ini berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada siklus II perolehan rata-rata skor minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 65,6. Skor ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun tabel perbandingan rata-rata skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Perbandingan Rata-Rata Skor Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	57	Tinggi
Siklus II	65,6	Sangat Tinggi

Adapun visualisasi dari kenaikan minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Grafik kenaikan minat belajar siswa pada siklus II

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Times Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa kelas IVB memperoleh skor minat belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 607**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yaitu minat belajar siswa mencapai 81% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Disamping itu pada siklus II dibuktikan hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai presentase 100% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kenaikan minat belajar ini juga dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor minat belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata minat belajar siswa berada pada kategori rendah yaitu mencapai angka 44,4. Selanjutnya pada siklus I rata-rata minat belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 57. Angka ini berada pada kategori tinggi. Selanjutnya kenaikan juga terjadi pada siklus II. Rata-rata hasil minat belajar pada siklus II mencapai angka 65,6 terdapat pada kategori sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Abuddin, N. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Kariyana, I. K. (2014). Implementasi Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dribllig Sepakbola. *Jurnal Penjakora, 2*, 1-11.
- Maulidda, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*, 729-734.
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen Model Pembelajaran Teams games Tournament (TGT) Berbantuan Media keranjang Biji-bijian Terhadap Hasil belajar Materi Perkalian dan pembagian siswa kelas li SDn Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1*, 163-170.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2*(3), 241-247.
- Sukasih, N. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament(TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2*, 224-229.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN, 2*, 188-201.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. (n.d.). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasaan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.